



Peningkatan Keterampilan Dasar Servis Bawah pada Permainan Bola Voli Siswa Kelas VI SD Inpres Kaleke

Ahmad Syarif¹, Delvi Kristianti Lilo², Rahmah³, Addriana Bulu Baan⁴

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FKIP Universitas Tadulako¹²³⁴

ahmadsyarifama59@guru.sd.belajar.id¹, delvi_liloi@yahoo.com², rahmah_2523@yahoo.com³,
addriana.palu@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dasar servis bawah dalam permainan bola voli melalui penerapan modifikasi permainan pada siswa kelas VI SD Inpres Kaleke. Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya tingkat penguasaan teknik servis bawah pada kondisi awal pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 18 siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan servis bawah siswa. Pada tahap awal, hanya 3 siswa yang mencapai ketuntasan. Setelah dilakukan tindakan, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 6 pada siklus I, dan mencapai 15 siswa pada siklus II. Peningkatan ini juga tercermin dari pemerataan nilai siswa dalam kategori cukup hingga sangat baik. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui modifikasi permainan efektif dalam meningkatkan hasil belajar teknik servis bawah bola voli. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi, dan memberikan kesempatan berlatih yang optimal sehingga keterampilan siswa berkembang sesuai dengan target pembelajaran.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Modifikasi Permainan, Servis Bawah, Bola Voli

Abstract

This study aims to improve basic underhand serving skills in volleyball through the application of game modifications to sixth-grade students at SD Inpres Kaleke. The background of this study is based on the low level of mastery of underhand serving techniques at the beginning of learning. This study uses a classroom action approach carried out in two cycles. Each cycle includes the stages of planning, implementation, observation, and reflection. There were 18 students participating in this study. The results showed a significant improvement in the students' underhand serving skills. At the initial stage, only three students achieved mastery. After the intervention, the number of students who achieved mastery increased to six in cycle I and reached 15 students in cycle II. This improvement was also reflected in the distribution of students' scores in the fair to excellent categories. The conclusion of this study shows that learning through game modification is effective in improving learning outcomes in underhand volleyball serving techniques. This approach creates a fun learning atmosphere, increases motivation, and provides optimal practice opportunities so that students' skills develop in accordance with learning targets.

Keyword: Learning Outcomes, Game Modifications, Underhand Serve, Volleyball

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional di bidang pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia melalui pengembangan aspek jasmani maupun rohaniah. Pendidikan jasmani menjadi bagian penting dalam upaya tersebut karena berkontribusi terhadap pertumbuhan, kecerdasan, keterampilan motorik, serta pembentukan watak peserta didik sejak dini (Mulyasa, 2015:28). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 juga menegaskan bahwa olahraga pendidikan merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kesehatan, serta kebugaran jasmani. Salah satu materi penting dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di sekolah dasar adalah permainan bola voli. Permainan ini menuntut adanya koordinasi gerak, konsentrasi, dan kerja sama tim, dengan teknik dasar meliputi servis, passing, smash, serta blocking (Siedentop et al., 2019:89).

Dari berbagai teknik tersebut, servis bawah memiliki peran strategis karena menjadi awal permainan sekaligus faktor penentu jalannya pertandingan. Namun, hasil observasi di SD Inpres Kaleke menunjukkan bahwa keterampilan servis bawah siswa kelas VI A masih rendah dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Beberapa permasalahan yang muncul antara lain posisi kaki yang kurang tepat, lambungan bola yang tidak sesuai, hingga kegagalan pukulan melewati net. Kondisi ini diperburuk dengan metode pembelajaran guru yang cenderung monoton, sehingga menurunkan motivasi siswa dan menyulitkan mereka dalam memahami gerakan (Sanjaya, 2016:45). Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan variasi dalam strategi pembelajaran. Hamalik (2020:57) menegaskan bahwa variasi metode mengajar dapat mengurangi kejenuhan sekaligus meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sejalan dengan itu, Mustaqim (2023:101) menyatakan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani yang komunikatif dan menyenangkan akan mampu meningkatkan keterlibatan siswa.

Oleh karena itu, penelitian berjudul *“Upaya Meningkatkan Kemampuan Servis Bawah Bola Voli Melalui Variasi Mengajar pada Siswa Kelas VI SD Inpres Kaleke”* diharapkan dapat menghadirkan model pembelajaran yang inovatif, sehingga mampu meningkatkan keterampilan motorik siswa sekaligus memperbaiki kualitas pembelajaran PJOK di sekolah dasar. Selain itu, keterampilan servis bawah pada permainan bola voli juga memiliki nilai pedagogis yang tinggi. Kegiatan ini tidak hanya melatih koordinasi gerak, tetapi juga mengembangkan aspek disiplin, sportivitas, dan kepercayaan diri siswa

(Rusman, 2017:134). Jika keterampilan dasar seperti servis tidak dikuasai dengan baik, maka kemampuan siswa untuk berpartisipasi dalam permainan akan terhambat. Hal ini berpotensi mengurangi minat siswa terhadap olahraga voli, bahkan melemahkan tujuan pembelajaran PJOK yang seharusnya membekali peserta didik dengan pengalaman belajar gerak yang menyenangkan dan bermanfaat sepanjang hayat (Bailey et al., 2009).

Lebih jauh, berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang bervariasi dapat memberikan hasil yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan olahraga. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Suherman (2018:76) membuktikan bahwa variasi metode latihan mampu meningkatkan hasil belajar servis bawah bola voli secara signifikan pada siswa sekolah dasar. Demikian pula, Hidayat (2021:55) menemukan bahwa pendekatan pembelajaran yang inovatif dapat menumbuhkan motivasi intrinsik siswa dan mempercepat pencapaian keterampilan motorik. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena diharapkan dapat menjadi alternatif solusi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PJOK, khususnya pada penguasaan teknik dasar bola voli.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Arikunto, 2017:57). Subjek penelitian adalah 18 siswa kelas VI SD Inpres Kaleke yang dipilih melalui teknik purposive sampling, karena sesuai dengan fokus permasalahan pada pembelajaran servis bawah bola voli. Lokasi penelitian adalah SD Inpres Kaleke, dengan waktu pelaksanaan setelah seminar proposal dan izin penelitian diperoleh. Definisi operasional yang digunakan yaitu bahwa servis bawah adalah pukulan bola voli yang dilakukan dengan salah satu tangan terkuat dari bawah, sedangkan variasi mengajar didefinisikan sebagai strategi guru dalam memodifikasi pembelajaran agar siswa tidak bosan dan lebih mudah memahami teknik.

Instrumen penelitian meliputi perangkat pembelajaran, lembar observasi, rubrik penilaian keterampilan servis bawah, serta sarana pendukung berupa lapangan, bola, net, dan kamera. Rubrik penilaian mengacu pada kualitas gerak mulai dari tahap melempar bola, memukul, hingga gerak lanjutan (Beutelstahl, 2013:10). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, studi pustaka, dan tes unjuk kerja servis bawah bola voli. Data dianalisis dengan menghitung skor hasil keterampilan siswa, kemudian dibandingkan

dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 75% siswa mencapai ketuntasan belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan servis bawah bola voli siswa kelas VI SD Inpres Kaleke setelah penerapan variasi mengajar. Pada kondisi awal (pra-siklus), tingkat ketuntasan belajar siswa sangat rendah, hanya 3 dari 18 siswa (15,5%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal ($KKM \geq 75$). Setelah tindakan pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 6 orang (33,5%). Meskipun terdapat peningkatan, sebagian besar siswa masih berada pada kategori kurang. Perbaikan pembelajaran pada siklus II memberikan hasil yang lebih signifikan. Sebanyak 15 siswa (83,1%) berhasil mencapai ketuntasan belajar, dengan distribusi nilai yang semakin merata pada kategori cukup, baik, dan sangat baik. Hasil ini membuktikan bahwa penggunaan variasi mengajar efektif dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman teknik servis bawah bola voli.

Tabel 1. Rangkuman perkembangan hasil belajar dari pra-siklus hingga siklus II:

Tahap	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori Dominan
Pra-Siklus	3 dari 18 siswa	15,5%	Kurang (66,6%)
Siklus I	6 dari 18 siswa	33,5%	Kurang (55,5%)
Siklus II	15 dari 18 siswa	83,1%	Cukup–Sangat Baik (83,1%)

Peningkatan ketuntasan dari 15,5% menjadi 83,1% menunjukkan adanya perbaikan signifikan dalam penguasaan teknik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2016:45) bahwa variasi mengajar dapat meningkatkan minat belajar, serta Mulyasa (2015:28) yang menegaskan pentingnya variasi dalam menjaga atensi siswa. Selain itu, Siedentop et al. (2019:89) menyatakan bahwa variasi pembelajaran dalam pendidikan jasmani mampu meningkatkan motivasi intrinsik dan keterampilan motorik siswa. Dengan demikian, strategi pembelajaran melalui variasi mengajar dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya keterampilan dasar servis bawah bola voli.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan keterampilan servis bawah bola voli siswa kelas VI SD Inpres Kaleke setelah penerapan variasi mengajar. Pada tahap pra-siklus, hanya 3 dari 18 siswa (15,5%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal ($KKM \geq 75$). Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum menguasai teknik dasar servis bawah, yang ditandai dengan kesalahan posisi kaki, lambungan bola yang tidak stabil, serta pukulan yang gagal melewati net. Kondisi tersebut menggambarkan lemahnya pemahaman dan keterampilan awal siswa dalam permainan bola voli, sekaligus memperkuat hasil observasi sebelumnya bahwa metode pembelajaran yang monoton cenderung membuat siswa kurang termotivasi untuk berlatih (Hamalik, 2020). Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 6 orang (33,5%). Walaupun kenaikan ini belum signifikan, temuan ini membuktikan bahwa penerapan variasi mengajar mulai memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan pada siklus I menunjukkan bahwa variasi metode pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian siswa terhadap materi, sesuai dengan pendapat Sanjaya (2016) yang menyatakan bahwa variasi mengajar mampu meningkatkan minat belajar siswa. Namun, sebagian besar siswa masih berada pada kategori kurang, sehingga diperlukan modifikasi lebih lanjut dalam strategi pembelajaran untuk mengatasi kesulitan teknis yang dialami siswa.

Perbaikan pembelajaran pada siklus II memberikan hasil yang lebih optimal, di mana 15 dari 18 siswa (83,1%) berhasil mencapai KKM. Pencapaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu melakukan teknik servis bawah dengan benar, mulai dari sikap awal, perkenaan bola, hingga arah pukulan. Keberhasilan ini juga menandakan adanya peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan temuan ini, Mulyasa (2015) menegaskan bahwa variasi dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam menjaga atensi siswa, sehingga mereka lebih fokus dan terdorong untuk berpartisipasi aktif. Hasil serupa juga diungkapkan oleh Arifin dan Nugroho (2020) yang menekankan bahwa variasi metode pembelajaran dalam PJOK dapat meningkatkan fokus serta mengurangi kejenuhan siswa selama proses latihan. Jika dibandingkan dengan kondisi pra-siklus, peningkatan ketuntasan dari 15,5% menjadi 83,1% merupakan capaian yang sangat signifikan. Hasil ini membuktikan bahwa variasi mengajar tidak hanya berdampak pada peningkatan aspek kognitif berupa pemahaman

konsep, tetapi juga pada aspek psikomotor berupa keterampilan melakukan servis bawah. Siedentop et al. (2019) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani yang bervariasi dapat meningkatkan motivasi intrinsik sekaligus mendorong perkembangan keterampilan motorik siswa. Selain itu, hasil penelitian Sunardi (2022) juga menegaskan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran bervariasi secara signifikan meningkatkan penguasaan teknik dasar bola voli pada siswa sekolah dasar.

Selain itu, keberhasilan penerapan variasi mengajar dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suherman (2018) yang membuktikan bahwa penggunaan variasi metode latihan memberikan peningkatan signifikan terhadap keterampilan servis bawah bola voli pada siswa sekolah dasar. Hidayat (2021) juga menegaskan bahwa pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan mampu menumbuhkan motivasi intrinsik siswa sehingga mereka lebih cepat menguasai keterampilan motorik dasar. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa variasi pembelajaran memiliki kontribusi penting terhadap efektivitas pembelajaran PJOK di sekolah dasar. Secara pedagogis, peningkatan keterampilan servis bawah juga mencerminkan tercapainya tujuan pendidikan jasmani yang tidak hanya berfokus pada pencapaian keterampilan gerak, tetapi juga pengembangan nilai-nilai karakter seperti percaya diri, disiplin, dan sportivitas (Rusman, 2017). Melalui variasi mengajar, siswa diberikan kesempatan untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini mendukung pandangan Mustaqim (2023) bahwa pembelajaran jasmani yang komunikatif dan menyenangkan mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara optimal.

Temuan ini juga menegaskan pentingnya peran guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang kondusif, inovatif, dan memotivasi. Dengan adanya variasi metode, guru dapat menyesuaikan pendekatan dengan kemampuan siswa yang beragam, sehingga setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk berkembang (Arsyad, 2021). Dengan demikian, penelitian ini memberikan implikasi praktis bahwa variasi mengajar dapat dijadikan alternatif strategi efektif dalam meningkatkan keterampilan dasar permainan bola voli, khususnya servis bawah. Lebih jauh, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi guru PJOK di sekolah dasar lainnya untuk mengembangkan model pembelajaran yang inovatif sesuai dengan karakteristik siswa. Peningkatan keterampilan servis bawah tidak

hanya relevan dalam konteks olahraga, tetapi juga dalam mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh melalui pendidikan jasmani (Bailey et al., 2009).

SIMPULAN

Penerapan variasi mengajar terbukti efektif meningkatkan keterampilan servis bawah bola voli siswa kelas VI SD Inpres Kaleke, ditunjukkan dengan peningkatan ketuntasan belajar dari kondisi awal hingga mencapai lebih dari 80% pada siklus II, serta terciptanya suasana pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna. Guru disarankan menggunakan variasi mengajar dalam pembelajaran PJOK untuk meningkatkan keterampilan siswa; sekolah diharapkan mendukung dengan penyediaan sarana prasarana yang memadai; dan peneliti selanjutnya dianjurkan mengkaji penerapan variasi mengajar pada materi olahraga lainnya.

DAFTARPUSTAKA

- Arifin, Z., & Nugroho, A. (2020). Variasi pembelajaran PJOK dalam meningkatkan keterlibatan siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani*
- Arsyad. (2021). Peran guru dalam inovasi pembelajaran jasmani. *Jurnal Pendidikan Olahraga*
- Bailey, R., Armour, K., Kirk, D., Jess, M., Pickup, I., & Sandford, R. (2009). The educational benefits claimed for physical education and school sport: An academic review. *Research Papers in Education*, 24(1), 1–27. <https://doi.org/10.1080/02671520701809817>
- Hamalik, O. (2020). Proses belajar mengajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(1), 50–60.
- Herman, A. (2019). Analisis faktor kegagalan servis bawah bola voli pada siswa SMP. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 5(2), 40–48.
- Hidayat, R. (2021). Inovasi metode pembelajaran PJOK untuk meningkatkan keterampilan motorik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(1), 50–60. <https://doi.org/10.21831/jpji.v17i1.38631>
- Mulyasa, E. (2015). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim, M. (2023). Strategi pembelajaran jasmani yang komunikatif dan menyenangkan. *Jurnal Olahraga dan Pendidikan*, 9(2), 95–110.
- Mustaqim, M. (2023). Variasi metode pembelajaran dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Olahraga Indonesia*, 9(2), 98–108.
- Nugroho, B. (2018). Teknik dasar permainan bola voli. *Jurnal Kepelatihan Olahraga*, 4(2), 61–70.

- Putra, H., & Hidayat, R. (2020). Kajian teknik dasar servis bawah pada permainan bola voli. *Jurnal Olahraga*, 9(1), 70–78.
- Rusman. (2017). *Belajar dan pembelajaran: Berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sari, N. (2022). Analisis teknik servis bawah dalam pembelajaran bola voli. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 8(2), 58–65.
- Siedentop, D., Hastie, P. A., & van der Mars, H. (2019). *Complete guide to sport education* (3rd ed.). Champaign, IL: Human Kinetics.
- Suherman, A. (2018). Penerapan variasi metode latihan untuk meningkatkan hasil belajar servis bawah bola voli. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 7(2), 70–80.
- Sunardi. (2022). Pendekatan variasi mengajar pada keterampilan dasar bola voli. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 11(2), 88–95.